

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pengiriman Arang Batok Kelapa oleh PT Cipta Inovasi Berkelanjutan

Proses pengiriman arang batok kelapa yang dikoordinasikan oleh PT Cipta Inovasi Berkelanjutan telah berjalan dengan pendekatan logistik yang dimulai ketika tonase arang tercapai di gudang *supplier*. Berdasarkan wawancara dengan Informan A01, pengiriman dilakukan secara *door-to-door* dengan dukungan armada dari Meratus, dan selesai dengan verifikasi kualitas oleh *buyer*. Pendekatan ini efektif dalam mengurangi waktu transit, sesuai dengan teori Rushton, dkk. (2022) yang menekankan koordinasi dan sistem *door-to-door*. Namun, keterlambatan 12 hari pada Juli 2024, dipengaruhi oleh kesiapan arang yang terbatas akibat faktor musiman (Informan A03), menunjukkan ketergantungan pada stok awal yang sejalan dengan teori Chopra dan Meindl (2023).

2. Analisis Keterlambatan Pengiriman dengan Metode Fishbone Diagram
 Keterlambatan pengiriman arang batok kelapa, terutama penundaan 19 hari pada Juli 2024, dianalisis menggunakan metode Fishbone Diagram, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Faktor Material dominan akibat kelangkaan bahan baku dan persaingan pasar (Informan A01), sementara Lingkungan memengaruhi melalui curah hujan 250 mm/bulan. Faktor Manusia menunjukkan ketergantungan pada tenaga kerja part-time dengan keterampilan rendah dan mis-komunikasi (Informan A01), Metode tradisional memperparah keterlambatan (Informan A02), Mesin konvensional menghasilkan produksi rendah (Informan A01), dan Pengukuran manual menyebabkan ketidakakuratan kualitas. Analisis ini, didukung oleh wawancara Informan A01, A02, dan A03, menegaskan perlunya pendekatan holistik oleh PT Cipta Inovasi Berkelanjutan, termasuk teknologi modern dan koordinasi yang lebih baik, untuk meningkatkan efisiensi pengiriman di masa depan.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut saran yang dapat diberikan pada PT Cipta Inovasi Berkelanjutan :

1. Implementasi Teknologi Pelacakan Real-Time

PT Cipta dapat meningkatkan efisiensi pengiriman dengan mengadopsi sistem pelacakan berbasis GPS atau perangkat lunak manajemen transportasi, sesuai saran Stadtler (2021). Ini akan memungkinkan

pemantauan status pengiriman secara langsung, mengurangi dampak keterlambatan seperti yang terjadi pada Juli 2024, dan meningkatkan transparansi dengan buyer.

2. Peningkatan Koordinasi dengan *Supplier* melalui Pelatihan

Untuk mengatasi miss-komunikasi dan ketergantungan pada tenaga kerja part-time (Informan A01), PT Cipta dapat mengadakan pelatihan rutin bagi staf supplier. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen logistik dasar dan komunikasi terstruktur, sehingga memastikan kesiapan arang lebih andal dan mengurangi penundaan.

3. Pengadaan Teknologi Pengeringan Alternatif

Mengingat pengaruh faktor musiman dan curah hujan (Informan A03), PT Cipta Inovasi Berkelanjutan dapat mendukung *supplier* dengan menyediakan alat pengering surya portabel atau subsidi oven sederhana. Ini akan mempercepat proses pengeringan arang, mengurangi ketergantungan pada cuaca, dan mendukung ketepatan waktu pengiriman sesuai teori Chopra dan Meindl (2023).

4. Pengembangan Sistem *Buffer Stok* bersama *Supplier*

Untuk mengatasi kelangkaan bahan baku (Informan A01), PT Cipta Inovasi Berkelanjutan dapat bekerja sama dengan *supplier* untuk membangun sistem *stok buffer* yang realistis. Dengan pendampingan dalam perencanaan kapasitas, stok ini dapat memastikan ketersediaan arang meskipun terjadi gangguan produksi, sehingga jadwal pengiriman lebih terjaga.

5. Kerja Sama dengan Pemerintah untuk Stabilisasi Pasokan

PT Cipta Inovasi Berkelanjutan dapat melobi pemerintah untuk menetapkan standar harga kelapa dan regulasi ekspor, mengurangi persaingan dari pasar internasional seperti China. Dukungan ini akan membantu menstabilkan pasokan bahan baku, meminimalkan dampak faktor Material yang dominan dalam analisis Fishbone.